

## **DASAR KAPABILITAS *STUDENT LEARNING PROCESS* PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PENDEKATAN *COOPERATIF LEARNING***

**Indro Puspito<sup>1\*</sup>, Melani Krisna Nosi Bune<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>STAK Anak Bangsa

\***Email:** Melanibune57@gmail.com

Received: 20 September 2023 | Accepted: 29 January 2024 | Publish: 12 February 2024

**Abstrak:** Pentingnya menekankan proses belajar bagi siswa untuk memperkuat sistem pendidikan maka dibutuhkan komponen dasar untuk membangun diri siswa salah satunya melalui *cooperative learning*. Pendidikan merupakan bisnis untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan kemampuan dasar sehingga terbentuknya citra diri siswa itu dalam mengembangkan setiap kemampuan yang mereka milik. Tujuan dari proses pembelajaran siswa melalui pendekatan *Cooperatif Learning* saling berkaitan. Dalam konteks pendidikan, adanya keterlibatan siswa saling berinteraksi didalam kelas dengan memberikan tugas kelompok kecil dan hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain. Untuk meningkatkan keaktifan dan menciptakan peluang bagi siswa mengutarakan argumen-argumen yang dimiliki setiap siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen, karya ilmiah dan internet. Hasil yang diperoleh dengan menerapkan *cooperatif learning* sangat membantu siswa dalam proses pendidikan agama Kristen dengan mewujudkan karakteristik siswa yang baik, aktif, menerima kekurangan orang lain dan saling memberikan dukungan atau motivasi.

**Kata Kunci :** Dasar Kapabilitas, Proses Pembelajaran Siswa, Pendidikan Agama Kristen, Cooperative Learning

**Abstract:** *The importance of emphasizing the learning process for students to strengthen the education system requires basic components to build students, one of which is through cooperative learning. Education is a business to equip students with basic ability knowledge so that the formation of students' self-image in developing every ability they have. The objectives of the student learning process through the Cooperative Learning approach are interrelated. In the context of education, there is the involvement of students interacting with each other in class by giving small group assignments and the results will be presented to other groups. To increase activeness and create opportunities for students to express the arguments that each student has. The method used in this research is qualitative with a literature study approach by collecting data through documents, scientific papers and the internet. The results obtained by applying cooperative learning greatly help students in the process of Christian education by realizing the characteristics of students who are good, active, accept the shortcomings of others and provide mutual support or motivation.*

**Keywords:** *Basic Capabilities, Student Learning Process, Christian Education, Cooperative Learning*

## PENDAHULUAN

Kemampuan dasar adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh UNESCO untuk memperkuat sistem pendidikan. Salah satu komponennya adalah “Proses Belajar Siswa” yang menekankan pentingnya proses belajar bagi siswa.<sup>1</sup> Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, mencari pengalaman, mengenali dan memecahkan masalah. Pendidikan merupakan bisnis untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan kemampuan dasar sehingga terbentuknya citra diri siswa itu dalam mengembangkan setiap kemampuan yang mereka miliki.

Pendidikan itu luas jika siswa mampu mengembangkan yang mencakup seluruh mata pelajaran yang berkaitan dengan kemampuannya pengembangan dasar pada diri siswa itu sendiri. Hal ini juga yang membuat berbagai materi itu ada berdasarkan keterampilan setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan proses belajar siswa

mengacu pada berbagai keterampilan, kemampuan dan karakteristik yang dikembangkan siswa selama proses pembelajaran. Tetapi tidak terbatas pada, keterampilan kognitif, pemikiran kritis, keterampilan memecahkan masalah, literasi informasi, dan kemampuan beradaptasi. Pendidik sering mempelajari dampak strategi instruksional, kompetensi guru, dan hasil belajar pada keterampilan proses belajar siswa. penting untuk mempertimbangkan pendekatan holistik untuk memahami dan meningkatkan keterampilan proses belajar siswa melalui pedagogi yang efektif, pelatihan guru, dan hasil belajar kognitif dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran melibatkan aspek psikologis, sosial, kognitif dan lingkungan. Faktor tersebut secara tidak sadar mereka membentuk mindset mereka dan mengembangkan setiap potensi yang membentuk kemampuannya. Menurut KBBI, pendidikan itu sendiri mempunyai kata dasar didik, yang berarti mendewasakan dan memberi training.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sartika Eka Putri and Ahmad Landong, “Efforts to Improve Student Learning Activities Using the Quantum Learning Model Theme of Events in Life Class V SD 101911 Sidodadi Batu 8 Pagar Merbau,” *Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 2 (2023): 273–283.

Dasar Kapabilitas *Student learning Process* Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan *Cooperatif Learning* |

---

<sup>2</sup> S Zubaidah, “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online,” no. 2 (2020): 1–17.

<sup>3</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Jakarta: Kemendikbud, 2006).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan atau mengasah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dasar yang di miliki seseorang dalam bidang tertentu.<sup>4</sup>

Di era globalisasi ini yang semakin berkembang, guru diharuskan mampu menguasai materi atau bahan pembelajaran, dan cara memberikan pelajaran yang benar dan baik. Profesionalis guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting untuk kelangsungan generasi masa depan yang cemerlang, untuk masa depan bangsa. Oleh karena itu, guru harus meneliti dan mampu menguasai materi pelajaran secara optimal, sekaligus menjangkau siswa melalui ide, rencana dan metode yang digunakan dengan baik mengajar yang bervariasi. Artinya seorang guru pendidikan agama kristen harus punya jati diri sebagai guru yang kreatif dan inovatif.<sup>5</sup> Dari penjelasan diatas maka, timbul pertanyaan yang akan dibahas: Apakah Pengertian Dasar

Kapabilitas *Student Learning Process* Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan *Cooperatif Learning*? Bagaimana pendekatan dan *Fase kooperatif learning* pada proses pembelajaran? Bagaimana Dasar kapabilitas *Student Learning Process* dapat berfungsi pada Pendidikan Agama Kristen? Bagaimanakah Tujuan Pendidikan Agama Kristen melalui pendekatan *Cooperatif Learning*?

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang memuat sejumlah teori-teori referensi penerangan yang benar adanya terkait dengan tema atau masalah yang menjadi bahan penelitian.<sup>6</sup> Jenis Penelitian pustaka ialah penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen, karya ilmiah dan internet.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Kapabilitas *Student Learning*

---

<sup>4</sup> Muhamad Riza Mardhiyah, Rifa Hanifa; Aldriani, Sekar Nurul Fajriyah; Chitta, Febyana; Zulfikar, "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *pendidikan Lectura* 12, no. 1 (2021): 187–193.

<sup>5</sup> Dwiati Yulianingsih and Stefanus Marbun Lumban Gaol, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). 5.

<sup>7</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021). 5.

Dasar Kapabilitas menurut KBBI adalah dasar kemampuan siswa dimana *student learning process* yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya proses belajar siswa, yang masing-masing memiliki arti atau makna yang berbeda. Namun, dalam konteks pendidikan keduanya saling berkaitan.<sup>8</sup> Proses belajar siswa berbeda-beda. Proses yang terjadi didalam kelas antara siswa dan guru adalah berinteraksi antara satu dengan yang lain. Proses belajar ini sangat menentukan kapabilitas seorang siswa dan guru dalam kegiatan belajar di kelas. Namun pada nyatanya beberapa siswa kurang memahami interaksi yang dipaparkan oleh guru. Penting terjadinya interaksi agar suasana dalam kelas terasa hidup, hal ini juga berdampak pada sekolah bilamana suasana dikelas benar-benar sesuai yang diharapkan. Suasana yang hidup dapat diartikan sebagai kelas yang aktif, artinya ada interaksi antara guru dengan siswa.<sup>9</sup> Sagne mengatakan bahwa belajar ialah tahapan kognitif yang membuat munculnya karakter atau rangsangan lingkungan, mentransformasikan informasi menjadi kemungkinan baru berupa keterampilan,

pengetahuan, karakter, dan moral. Sagne juga mengatakan bahwa timbulnya kapabilitas berasal dari: a) Eksitasi dari alam yaitu belajar itu berhubungan dengan kegiatan siswa seperti pengerjaan keterangan informasi khususnya rangsangan lingkungan dan b) Cara faktual dan empiris yang dilakukan oleh individu yang dapat menghasilkan kebiasaan yang baru. Kapabilitas yang baru dapat berupa keahlian, pengetahuan, karakter dan norma yang berlaku.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dicantumkan diatas terdapat beberapa unsur yang sangat penting yang perlu diketahui dan yang terkandung dalam proses belajar siswa yaitu:<sup>11</sup>

#### 1. Proses menjalani pembelajaran

Proses menjalani pembelajaran adalah sebagian dari serangkaian aktifitas kegiatan setiap manusia yang menjalaninya melalui interaksinya dengan area tempat manusia itu tinggal. korelasi seseorang dengan yang lain di

---

<sup>8</sup> Septiawan Ebta, "KBBI" (kemdikbud (pusat bahasa), 2015).

<sup>9</sup> Moh suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, edition 1. (Yogyakarta: deepublish publisher, 2018).

Dasar Kapabilitas *Student learning Process* Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan *Cooperatif Learning* |

---

<sup>10</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendidikan* (Lampung: Anugerah Utama Rahardja, 2014), 2. [http://repository.radenintan.ac.id/5799/1/teori\\_pembelajaran.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5799/1/teori_pembelajaran.pdf).

<sup>11</sup> Yunus Abidin, "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2012): 164–178.

lingkungannya kemungkinan berasal dari dalam atau diri seseorang tertentu. Aktifitas interaksi antara seseorang dengan lingkungannya akan terjadinya reaksi pendalaman pada seseorang tersebut, hal ini mengakibatkan transfigurasi yang signifikan pada diri orang tersebut. Untuk mendapatkan proses menjalani dibutuhkan adanya atensi besar yang tertuju atau berfokus pada orang tersebut, karena orang tersebut yang akan menjadi prinsip pernyataan dasar atau kebenaran umum atau pribadi yang digunakan seseorang atau kelompok sebagai pedoman sebelum berpikir dan bertindak dalam proses belajar siswa.

## 2. Proses perubahan pada diri seseorang

Proses yang terjadi pada diri manusia baru akan disahkan memiliki arti belajar. ketika sudah dalam tahap mengalami, proses tersebut akan menghasilkan perubahan yang signifikan pada diri seseorang tertentu yang berkaitan. Perlu diperhatikan bahwa perubahan harus bersifat yang

seharusnya atau sepantasnya sesuai dengan norma atau kaidah yang berlaku. Perubahan dalam proses belajar harus mengarah pada perubahan normatif yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan apa yang telah dibahas diatas dapat diterjemahkan bahwa proses pembelajaran adalah perubahan pada setiap orang dapat dikatakan dengan adanya dasar kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan karakter menjadi buah belajar dari pengalaman yang dijalani.<sup>12</sup>

## Pendekatan *Cooperatif Learning*

Pendekatan *Cooperatif Learning* (PCL) merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu.<sup>13</sup> *Cooperatif learning* juga sebagian dari bentuk pembelajaran yang merupakan strategi pelatihan pembelajaran yang mementingkan dan mengutamakan pada pengelompokan pada kerja sama kelompok siswa di sekolah dengan tingkat kemampuan prestasi siswa yang berbeda

---

<sup>12</sup> Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning: Teori, Riset, Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2011).

<sup>13</sup> Eko Sigit Purwanto, *Strategi Pembelajaran* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021). 37.

didalam kelompok-kelompok kecil. Dengan pendekatan *cooperatif learning* juga berperan penting dalam perkembangan siswa, dimana siswa akan diajar dari dasar. Siswa akan diajarkan bagaimana menjadi seorang yang mempunyai keterampilan khusus yang dapat digunakan oleh siswa tersebut dapat bekerja sama dengan kelompok didalamnya, siswa tersebut dapat berkomunikasi dengan teman kelas dengan baik, menghargai setiap argumen dari teman, dan dapat berdiskusi dengan baik dan teratur sesuai prosedur yang ada di dalam ruang diskusi kelompok.

#### Fase Pembentukan *Cooperatif Learning*

Pendekatan *cooperatif learning* mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi dengan orang lain dengan keragaman kemampuan yang mereka miliki dan belajar keterampilan dalam bersosialisasi melalui pengerjaan tugas bersama teman kelompok. Bukan hanya itu saja, siswa juga didorong untuk berperan aktif dalam mengemukakan pendapatnya tentang dengan cara apa tugas yang dibagikan dapat diselesaikan dan apa yang harus dipelajari siswa terlebih dahulu dan seterusnya sampai tugas itu diselesaikan dengan tepat waktu.

Arends dalam buku yang bertema *Learning to Teach* memberi penjelasan terdapat beberapa fase atau langkah yang diprioritaskan dalam *cooperatif learning*, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Pada *Student learning process* wajib bagi guru PAK (pendidikan agama Kristen) atau sekuler lainnya lebih dulu membagikan deskripsi tentang tujuan pelajaran agar siswa mengerti dan mendorong siswa agar mereka termotivasi untuk belajar.
- b. Guru memberikan penjelasan dari materi yang akan diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dalam bentuk teks, agar siswa dapat mencatat dan belajar sehingga siswa lebih lagi mencermati informasi yang diberikan.
- c. Siswa-siswi di masukan kedalam kelompok-kelompok.
- d. Guru membagikan tugas pada kelompok, setiap siswa harus bekerja sama dengan teman kelompok yang akan diawasi oleh guru dalam menyelesaikan tugas kelompok yang telah dberikan
- e. Setelah siswa telah menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap

---

<sup>14</sup> Arends Richard, *Learning To Teach : Belajar Untuk Mengajar Edisi Ketujuh Buku Dua* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan menguji segala sesuatu yang telah dipelajari oleh siswa.

f. Pemberian *reward* atas usaha kelompok ataupun oleh setiap siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas dan mempresentasikannya.

### Ciri-ciri *Cooperatif Learning*

Proses pembelajaran tidak lepas dari proses pendekatan *cooperatif learning* dengan model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri yaitu:<sup>15</sup>

1. Memudahkan peserta didik dalam belajar sesuatu yang bermanfaat
2. Peserta didik yang berkompoten diberikan ruang untuk memberikan penilaian
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugasnya yang telah diberikan.
4. Peserta didik dalam kelompok memiliki tujuan yang sama

5. Kelompok dibentuk atas dasar kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan menonjol

Setiap ciri-ciri yang terdapat dalam pendekatan melalui *cooperatif learning* tidak jauh berbeda dengan fase pembentukan *cooperatif*, dimana memiliki keterkaitan antara satu dengan lain. Keterkaitan ini akan membentuk suatu progres yang baik bagi siswa.

### *Fungsi Dasar Kapabilitas Pada Pendidikan Agama Kristen*

Kemampuan dasar dari proses belajar di sekolah akan berpengaruh pada kapabilitas seorang siswa, dimana dalam proses tersebut saling berkaitan antara guru dengan siswa. Kesuksesan dalam proses belajar ditentukan oleh guru.<sup>16</sup> Oleh karena itu, kapabilitas seorang guru akan diuji melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk itu seorang pengajar dan siswa diharapkan bekerja sama agar mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) merupakan suatu proses dimana didalamnya melibatkan perolehan

---

<sup>15</sup> Ch Isminiati, "Peningkatan Hasil Pendidikan Nilai - Nilai Kehidupan Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif," *Dinamika Pendidikan* 15, no. 1 (2008), <http://staffnew.uny.ac.id/>.

---

<sup>16</sup> Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019). 89.

ilmu, keterampilan, dan kompetensi yang berkaitan dengan keyakinan, praktik, dan nilai-nilai Kristen. Kemampuan dasar proses belajar siswa yang dapat difungsikan dalam pendidikan agama Kristen adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Inkuiri

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan dasar kapabilitas yang bertaut kepada setiap murid untuk memotivasi murid untuk bertanya, menyelidiki, dan mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen. Pendekatan ini mendukung para murid dalam memajukan keahlian *directed thinking* serta memperdalam pemahaman mereka tentang kepercayaan dan praktik Kristen.

b. Investigasi

Siswa terlibat dalam penelitian dan analisis sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen. Proses ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam membaca, menafsirkan, dan menganalisis teks keagamaan,

gambar, dan sumber informasi lainnya.

c. Berpikir kritis

Mengajar dengan cara yang mendorong dan mengajak siswa untuk berpikir kritis terhadap doktrin tidak hanya mencerminkan praktik pengajaran yang dianjurkan dalam pendidikan agama saat ini.

Berpikir kritis melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang berkaitan dengan keyakinan dan praktik Kristen. Proses ini membantu siswa memahaminya lebih dalam tentang pendidikan agama Kristen dan menerapkan pengetahuan ini pada situasi dunia nyata.

d. Bacaan dasar

Siswa harus mampu melaporkan teks secara akurat dan mengidentifikasi perspektif penulis. Keterampilan membaca dasar sangat penting bagi siswa untuk memahami teks-teks keagamaan, seperti Alkitab, dan untuk menafsirkan makna teks-teks tersebut dalam konteks pendidikan agama Kristen.

e. Komunikasi dasar

---

<sup>17</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30.

Siswa harus memiliki kapasitas komunikasi lisan dan keterampilan presentasi dalam kelompok kecil dan kelompok besar/Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting bagi siswa untuk berbagi ide, pendapat, dan perspektif terkait pendidikan agama Kristen.

f. Pemikiran dasar

Siswa harus mampu berinteraksi secara kritis dengan materi pelajaran dan menyadari asumsi. Keterampilan berpikir dasar meliputi kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan nilai-nilai diri.

Kesimpulannya, kemampuan dasar proses belajar siswa yang dapat berfungsi dalam pendidikan agama Kristen meliputi inkuiri, investigasi, berpikir kritis, membaca dasar, dasar komunikasi, dan berpikir dasar. Kemampuan ini membantu siswa memahami lebih dalam mengenai keyakinan, praktik, dan nilai-nilai Kristen serta menerapkan pengetahuan ini dalam situasi dunia nyata. Dengan

mengembangkan kemampuan tersebut, siswa dapat menjadi peserta yang lebih terlibat dan aktif dalam pendidikan agama Kristen dan komunitasnya.<sup>18</sup>

*Tujuan Pendidikan Agama Kristen melalui Pendekatan Kooperatif Learning*

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan iman dan keterampilan penalaran moral. Tujuan dari pendekatan *kooperatif learning* ini menjadi salah satu pendekatan dalam menggapai arah tujuan pendidikan dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Berikut beberapa cara pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Kristen:<sup>19</sup>

1. Menyiapkan landasan bagi pengembangan iman: Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan

---

<sup>18</sup> Nel Noddings, "Critical Thinking in Religious Education," *Education and Hope in Troubled Times: Visions of Change for Our Children's World* 18, no. 3 (2009): 147–156.

<sup>19</sup> Yulia Susanti Pingga, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 201–222.

lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keimanan. Hal ini karena memotivasi murid guna dapat berkolaborasi dan saling mendukung yang dapat membangun rasa kebersamaan dan rasa memiliki. Ketika siswa merasa terhubung satu sama lain, mereka mungkin lebih terbuka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan iman mereka.

2. Mengembangkan keterampilan penalaran moral: Siswa dapat menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa tersebut mengembangkan keterampilan penalaran moral

mereka. Hal ini karena dapat mendorong siswa untuk mendiskusikan dan memperdebatkan isu-isu etika, yang dapat membantu mereka memahaminya dalam nilai-nilai dan keyakinan mereka sendiri.

3. Mengintegrasikan praktik berbasis agama: Menyarankan bahwa praktik berbasis agama dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam semua bidang kurikulum. Misalnya, siswa dapat membuat Jurnal Orang Suci dan menulis tentang karakteristik para orang suci, atau terlibat dalam proyek pembelajaran

- berbasis pelayanan untuk membantu orang lain. Dengan mengintegrasikan praktik berbasis agama kedalam pembelajaran mereka, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
4. Menumbuhkan rasa kebersamaan:  
Pembelajaran kooperatif dapat membantu menumbuhkan rasa kebersamaan di kalangan siswa. Hal ini karena mendorong mereka untuk bekerja sama dan saling mendukung, yang dapat membantu membangun hubungan dan rasa memiliki. Ketika siswa merasa terhubung satu sama lain, mereka mungkin lebih terbuka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan iman mereka.
  5. Mengajar siswa untuk hidup seperti Yesus: McGowan, menyarankan bahwa di kelas berbasis iman, anak-anak diajar untuk hidup seperti Yesus. Hal ini melibatkan pengajaran kepada mereka tentang rasa syukur, pelayanan kepada orang lain, dan nilai-nilai lain yang penting dalam iman Kristen. Dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif yang mengedepankan nilai-nilai ini, siswa dapat

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa artinya hidup seperti Yesus.

### *Pembelajaran Kooperatif Learning Dapat Membantu Siswa Mengembangkan Keimanan*

Dalam membangun keimanan para siswa dapat diterapkan beberapa cara yang dapat membangun hubungan iman. Pembelajaran kooperatif sangat berperan aktif dalam pengembangan pemahaman siswa untuk dapat menaikkan level mereka menjadi siswa teladan, yang dapat meningkatkan dan membangun rasa kebersamaan dan rasa memiliki. Ketika siswa merasa terhubung satu sama lain, maka yang diperoleh adalah keterbukaan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan iman mereka. Pembelajaran kolaboratif menemukan bahwa pengembangan keimanan pribadi pada hakikatnya adalah proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Siswa sering kali bekerja dalam pembelajaran kolaboratif, yang dapat

membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang iman mereka. Mengintegrasikan praktik berbasis agama dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam semua bidang kurikulum.

Membina lingkungan belajar yang aman. pembelajaran kooperatif dapat membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang aman. Hal ini karena dapat membantu murid di sekolah dalam hal berkolaborasi di kelas diskusi kelompok, yang dapat membantu membangun hubungan dan rasa memiliki. Ketika siswa merasa aman dan didukung, mereka mungkin lebih terbuka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan iman mereka. Pembelajaran *cooperatif learning* dapat membantu siswa mengembangkan keimanan dengan membangun hubungan, mendorong pembelajaran kolaboratif, mengintegrasikan praktik berbasis agama, dan memupuk lingkungan belajar yang aman.<sup>21</sup>

### *Mengimplementasikan Model Kooperatif Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran*

Pembelajaran kooperatif adalah teknik pengajaran yang efektif dimana kelompok-

---

<sup>20</sup> Masjudin Masjudin, "Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret," *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* 4, no. 2 (1998): 76–84, <https://media.neliti.com/media/publications/77445-ID-pembelajaran-kooperatif-investigatif-unt.pdf>.

Dasar Kapabilitas *Student learning Process* Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan *Cooperatif Learning* |

---

<sup>21</sup> Nurul Hidayati Rofiah, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI/SD," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–1699.

kelompok kecil siswa berkolaborasi satu sama lain menuju hasil yang sama, mengeksplorasi dan belajar, dan berbagai ide dan pemikiran mereka mengenai suatu mata pelajaran. Pembelajaran kooperatif mendorong pembelajaran siswa melalui aktivitas pengenalan kelompok, dan membantu siswa membentuk sikap dan nilai pribadinya, meningkatkan perilaku prososial pada siswa, dan mengajarkan siswa untuk memandang dunia dari sudut pandang alternatif, memungkinkan untuk mengembangkan identitas yang terintegrasi, dan mendorong tatanan yang lebih tinggi. Berikut beberapa langkah penerapan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran:<sup>22</sup>

Tentukan tujuan pembelajaran: Sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif, penting bagi seorang untuk menentukan atau menjelaskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diberikan kepada murid harus jelas, spesifik, serta terukur. Tujuan harus dikomunikasikan kepada siswa sehingga mereka memahami apa yang diharapkan untuk mereka pelajari.

---

<sup>22</sup> Disdikpora, "Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif," *Disdikpora*, last modified 2016, accessed December 15, 2024, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/langkah-langkah-pembelajaran-kooperatif-13>.

1. Membentuk kelompok: Langkah selanjutnya adalah membentuk kelompok. Kelompoknya harus heterogen, artinya harus terdiri dari siswa dengan kemampuan, latar belakang, dan gaya belajar yang berbeda. Hal ini akan membantu mereka meningkatkan keberagaman dan mendorong siswa untuk belajar satu sama lain. Kelompoknya harus kecil, idealnya terdapat tiga sampai lima orang /kelompok.
2. Tetapkan peran: Dalam pengerjaan tugas masing-masing siswa dalam kelompok harus mendapat peran. Peran tersebut harus dirotasi untuk memastikan bahwa setiap anggota mempunyai kesempatan untuk mengambil tanggung jawab yang berbeda. Beberapa peran umum termasuk pemimpin/ketua, moderator, pencatat, pencatat waktu, dan pemberi semangat.
3. Memberikan pedoman: Penting untuk memberikan pedoman untuk kerja kelompok. Pedoman tersebut harus mencakup ekspektasi terhadap perilaku, komunikasi, dan partisipasi. Pedoman tersebut harus jelas dan ringkas, dan harus dikomunikasikan kepada siswa

sebelum mereka mulai bekerja dalam kelompok.

4. Memantau kemajuan: Guru harus memantau kemajuan kelompok untuk mengetahui pengerjaan dalam kelompok dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan prosedur dalam mengerjakan tugasnya dan semua anggota berpartisipasi. Guru harus memberikan umpan balik kepada kelompok untuk membantu mereka meningkatkan kinerja mereka.

5. Evaluasi pembelajaran: Terakhir, penting untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini dapat dilakukan melalui penilaian, kuis, atau metode lainnya. Evaluasi hendaknya didasarkan pada proses belajar siswa di kelas sesuai kesepakatan saat pengerjaan kelompok dimulai. Dengan begitu suasana kelas akan terasa lebih hidup, karena semua siswa dapat mengambil bagian dalam *cooperatif learning*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa karena membantu mereka

mengembangkan keterampilan sosial, teknik pemecahan masalah, berkolaborasi dengan kepribadian yang berbeda, dan bahkan menawarkan keterampilan seumur hidup. Demikianlah cara dalam mengimplementasikan *cooperatif learning* dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat secara efektif menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas mereka.

<sup>23</sup>

### *Tujuan Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan Cooperatif Learning*

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman komprehensif tentang iman Kristen, ajarannya, dan nilai-nilainya. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif, pelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) dalam proses pembelajaran siswa di sekolah seperti meningkatkan siswa memahaminya yang lebih dalam lagi tentang iman Kristen dalam bersosialisasi dilingkungan sosial budaya. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan

---

<sup>23</sup> Novianti Yanti Lapik and Lily Eka Sari, "Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik Dengan Perspektif Kristiani Di Kelas Va Sd Kristen X Surabaya," *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020): 85–96.

pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Kristen dengan mengeksplorasi berbagai perspektif dan interpretasi terhadap teks dan ajaran agama. Tujuannya dalam pendekatan ini adalah 1) Menumbuhkan penalaran moral dan pengambilan keputusan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan penalaran moral dan keterampilan pengambilan keputusan. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat terlibat dalam diskusi dan perdebatan tentang isu-isu etika dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata. Mendorong siswa punya pemikiran kritis Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang iman Kristen dan ajarannya. Dengan bekerja sama, siswa dapat menantang asumsi dan keyakinan satu sama lain, sehingga siswa dapat memahami lebih lagi mengenai bahan kajian. 2) Mendorong inklusivitas dan keberagaman untuk mendorong inklusivitas dan keberagaman dengan mendorong siswa untuk bekerja sama tanpa memandang latar belakang atau keyakinan mereka. 3) Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat belajar dari pengalaman dan sudut pandang satu sama lain, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan

beragam. 4) Mengembangkan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan. Keterampilan ini penting bagi siswa untuk menjadi anggota aktif dalam komunitas mereka dan menghayati nilai-nilai iman Kristen.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen melalui pendekatan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman komprehensif tentang iman Kristen, menumbuhkan penalaran moral dan pengambilan keputusan, mendorong pemikiran kritis, mendorong inklusivitas dan keberagaman, serta mengembangkan keterampilan sosial. Dengan bekerja sama, siswa dapat belajar dari pengalaman dan sudut pandang satu sama lain, sehingga dapat menghasilkan para siswa yang memahami tentang bidang atau bahan yang dipelajari disebuah pendidikan serta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan beragam. Pendidikan agama Kristen mempunyai dampak yang signifikan terhadap peserta didik karena memberikan landasan disiplin, moralitas, dan pengembangan spiritual yang bermanfaat untuk digunakan dalam menjalani proses perkembangan didunia

pendidikan maupun dalam lingkungan sosial budaya.

Berikut beberapa cara pendidikan agama Kristen dapat berdampak pada siswa.

1. Pengembangan Rohani:

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membuat siswa memahami yang lebih komprehensif terhadap iman Kristen dan ajarannya. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan tanggung jawab di masa depan. Melalui pendidikan agama Kristen, siswa dapat mengembangkan hubungan dengan Tuhan, yang dapat memberikan mereka tujuan dan arah hidup.

2. Perkembangan Moral dan Etika:

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menumbuhkan penalaran moral dan keterampilan pengambilan keputusan pada siswa. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang isu-isu etika dan menerapkan pengetahuan mereka dalam

situasi kehidupan nyata. Melalui pendidikan agama Kristen, siswa dapat mengembangkan kompas moral yang kuat yang memandu tindakan dan keputusannya.

3. Pembangunan Sosial:

Pendidikan agama Kristen mendorong inklusivitas dan keberagaman dengan mendorong siswa untuk bekerja sama tanpa memandang latar belakang atau keyakinan mereka. Sebagai PAK memberikan atribut bagi siswa untuk menjadi siswa telaten dan berintegritas seperti dalam komunikasi, kerja kelompok, dan kepemimpinan, yang penting untuk menjadi anggota aktif komunitas mereka dan menghayati nilai-nilai iman Kristen.

4. Perkembangan Akademik:

Pendidikan agama Kristen dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik. Siswa yang menerima pendidikan

Kristen cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik dibandingkan teman-temannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kedisiplinan dan etos kerja yang ditanamkan kepada peserta didik melalui pendidikan agama Kristen.

Dampak jangka panjang, pendidikan agama Kristen dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan siswa. Ada sebuah riset yang dikerjakan di Jerman mendapati penghapusan wajib belajar agama secara signifikan menurunkan religiusitas siswa yang terkena dampak di masa dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membentuk sikap dan kehidupan keagamaan siswa dalam jangka panjang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik dengan mengedepankan pengembangan spiritual, moral, sosial, dan akademik. Hal ini juga dapat memberikan dampak jangka panjang pada kehidupan siswa dengan membentuk sikap dan keyakinan keagamaan mereka.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

*Cooperatif Learning* merupakan suatu proses yang melibatkan siswa saling berinteraksi didalam kelas dengan memberikan tugas kelompok kecil hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lawan, untuk meningkatkan keaktifan dan menciptakan peluang bagi siswa mengutarakan argumen-argumen yang dimiliki setiap siswa. Pada proses ini, mereka akan menegetahui bagaimana fase atau tahapan-tahapan yang harus mereka ikuti dan hasil pencapaian itu akan mereka nikmati sendiri sebagai bentuk ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya guru saja yang berperan aktif dalam kelas. Namun, dengan pendekatan *Cooperatif Learning* siswa juga dapat berperan aktif dalam kelas. Dengan demikian sangat membantu siswa dalam proses pendidikan agama Kristen dengan mewujudkan karakteristik siswa yang baik, aktif, menerima kekurangan orang lain dan saling memberikan dukungan atau motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

---

<sup>24</sup> Afolo Zebua, "Dampak Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Agama Kristen Menurut 85 | Inculco Journal of Christian Education Vol 4, No.1 Februari 2024

---

2 Timotius 3:14-17 Terhadap Minat Belajar" 2, no. 1 (2019).

- Abidin, Yunus. "Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2012): 164–178.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Disdikpora. "Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif." *Disdikpora*. Last modified 2016. Accessed December 15, 2024. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/langkah-langkah-pembelajaran-kooperatif-13>.
- Ebta, Septiawan. "KBBI." kemdikbud (pusat bahasa), 2015.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (2019): 18–30.
- Isminiati, Ch. "Peningkatan Hasil Pendidikan Nilai - Nilai Kehidupan Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif." *Dinamika Pendidikan* 15, no. 1 (2008). <http://staffnew.uny.ac.id/>.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kemendikbud, 2006.
- Kusumawati, Naniek. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019.
- Lapik, Novianti Yanti, and Lily Eka Sari. "Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik Dengan Perspektif Kristiani Di Kelas Va Sd Kristen X Surabaya." *Aletheia Christian Educators Journal* 1, no. 1 (2020): 85–96.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa; Aldriani, Sekar Nurul Fajriyah; Chitta, Febyana; Zulfikar, Muhamad Riza. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *pendidikan Lectura* 12, no. 1 (2021): 187–193.
- Masjudin, Masjudin. "Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret." *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)* 4, no. 2 (1998): 76–84. <https://media.neliti.com/media/publications/77445-ID-pembelajaran-kooperatif-investigatif-unt.pdf>.
- Moh suardi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Edition 1. Yogyakarta: deepublish publisher, 2018.
- Noddings, Nel. "Critical Thinking in Religious Education." *Education and*

- Hope in Troubled Times: Visions of Change for Our Children's World* 18, no. 3 (2009): 147–156.
- Pingga, Yulia Susanti. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 201–222.
- Purwanto, Eko Sigit. *Strategi Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.
- Putri, Sartika Eka, and Ahmad Landong. "Efforts to Improve Student Learning Activities Using the Quantum Learning Model Theme of Events in Life Class V SD 101911 Sidodadi Batu 8 Pagar Merbau." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 2 (2023): 273–283.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Richard, Arends. *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar Edisi Ketujuh Buku Dua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rofiah, Nurul Hidayati. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI/SD." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–1699.
- Slavin, Robert E. *Cooperatie Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.,2011, 2011.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendidikan*. Lampung: Anugerah Utama Rahardja, 2014.
- Yulianingsih, Dwiati, and Stefanus Marbun Lumban Gaol. "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119.
- Zebua, Afolo. "Dampak Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Agama Kristen Menurut 2 Timotius 3:14-17 Terhadap Minat Belajar" 2, no. 1 (2019).
- Zubaidah, S. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Online," no. 2 (2020): 1–17.